

ARBITRER DAN ONOMATOPOEIA DALAM BAHASA ARAB
Nia Wahdatuz Zakiyah¹, Muhammad Alky Ashoka²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2}
niazakiyah781@gmail.com
Abstrak: Bahasa merupakan ujaran atau ungkapan yang digunakan oleh suatu kelompok makhluk hidup untuk mengungkapkan pikiran masing masing. Dalam hal ini, penulis akan membahas bahasa yang digunakan manusia atau yang terkenal dengan kajian linguistik. Pada artikel ini, penulis lebih berfokus pada pembahasan linguistik Arab. Dalam ilmu linguistik dijelaskan bahwasanya salah satu hakikat bahasa adalah bersifat arbitrer, yaitu mana suka. Artinya dalam bahasa tidak ada hubungan antara symbol (kata) dengan yang sesuatu yang dirujuk (barangnya). Di sisi lain dalam bahasa yang sering kita gunakan, tanpa disadari terdapat kesinambungan antara sebutan yang biasa digunakan oleh para penutur bahasa dengan sesuatu yang dimaksud. Hal ini, menunjukkan bahwa bahasa juga bersifat onomatopoeia, yaitu adanya keterkaitan antara symbol (kata) dengan sesuatu yang dirujuk. Keduanya menjadi ciri khas yang unik bagi setiap bahasa. Kami bertujuan untuk meneliti serta menelaah beberapa contoh kata bersifat arbitrer dan onomatopoeia yang terdapat pada kosakata dalam bahasa Arab. Adapun harapan kami sebagai penulis artikel ini, yaitu agar artikel ini mampu memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu linguistik yang terkhusus dalam mendalami linguistik Arab Kata kunci: <i>arbitrer, onomatopoeia, bahasa Arab</i>

PENDAHULUAN

Termasuk karakter bahasa ialah bersifat arbitrer dan konvensional. Artinya tidak ada hubungan yang bersifat wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi itu dengan sesuatu yang dilambangkan beserta konsep atau pengertiannya (Chaer, 1994). Keduanya terdapat pada penamaan benda-benda di alam ini. Baik untuk benda berukuran besar ataupun kecil. Apabila kita berbicara tentang "pena" misalnya, maka secara otomatis pikiran kita akan mengarah pada sebuah konsep yang sudah tertanam erat sebelumnya mengenai pena, meskipun tidak ada hubungan khusus antara kata "pena" dengan yang disimbolkan. Meliputi apa itu pena, bagaimana bentuknya, warnanya, fungsi dan kegunaannya, identik dengan apa, dimana bisa menemukannya dan lain-lain. Konsep tersebut berdasarkan pada suatu acuan atau referensi yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Untuk mempermudah dalam pengungkapan dan penyebutan suatu konsep yang berdasarkan pada acuan yang sudah tertanam sebelumnya, maka dibutuhkan penamaan atau sebutan bagi benda yang sudah tergambar atau terkonsep dalam pikiran manusia.

Dalam penamaan tersebut, penulis menemukan beberapa pola penamaan benda yang berhubungan dengan konsep bahasa itu arbitrer dan yang berlawanan dengannya, yaitu onomatopoeia. Menurut (Mounin, 2000) berpendapat bahwa onomatopoeia sebagai istilah kata yang mengacu pada suara yang ada di lingkungan alami dan meniru suara yang terdengar. Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan pola penamaan benda atau kata yang memiliki kecocokan dengan sesuatu yang dirujuk dan pola penamaan benda atau kata yang tidak memiliki kecocokan dengan sesuatu tersebut. Hal ini dijumpai tidak

hanya dalam bahasa Indonesia saja, namun dalam berbagai bahasa salah satunya dalam bahasa Arab. Jika dalam bahasa Indonesia kita dapat menemukan kata “dobrak – mendobrak” yang berarti membuka pintu yang terkunci secara paksa. Disebut dengan “mendobrak” dikarenakan suara pintu setelah dikenai pekerjaan tersebut yaitu “brak”. Maka dalam bahasa Arab, ditemukan kata “وَسْوَسَ” yang berarti berbisik-bisik. Kata ini, memiliki kesesuaian dengan gaya manusia ketika berbisik (bersuara tidak begitu jelas). Begitu juga kata “دَقَّ” yang berarti mengetuk, juga memiliki kesinambungan dengan konsep pekerjaannya (seperti suara ketukan). Meskipun akhir-akhir ini ditemukan terdapat perbedaan antara onomatopoeia satu bahasa dengan bahasa lainnya. Contohnya “mengetuk” dalam bahasa Indonesia, “dhodog” dalam bahasa Jawa, dan “ngetrok” dalam bahasa Sunda, dari contoh tersebut diketahui bahwa ketiganya tidak sama meskipun menyimbolkan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa masih ada keterkaitan antara onomatopoeia dengan sifat arbitrer.

pada banyak penelitian sebelumnya di luar sana, sudah banyak dijelaskan secara umum tentang arbitrer dan onomatopoeia. Masih sangat minim ditemukan ketersediaan penelitian yang merincikan tentang macam arbitrer dan onomatopoeia, khususnya dalam bahasa Arab. Contoh-contoh onomatopoeia dalam bahasa Arab mencakup kata-kata yang meniru suara lonceng atau langkah kaki saja. Meskipun demikian, untuk pemahaman yang lebih luas maka penelitian lanjutan diperlukan, mungkin dengan menganalisis teks-teks klasik dan kontemporer dalam bahasa Arab, untuk mengeksplorasi ragam arbitrer dan onomatopoeia secara lebih rinci. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pembahasan pada makalah ini ialah menganalisis serta menemukan pola penamaan kata yang berkaitan dengan konsep arbitrer dan onomatopoeia dalam bahasa Arab dengan sumber utama kamus Munawwir dan beberapa teks berbahasa Arab.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya hakikat bahasa adalah arbitrer. Sifat bahasa yang disebut “arbitrer” atau “arbitrariness” merujuk pada fakta bahwa hubungan antara kata (simbol bahasa) dan maknanya adalah konvensional atau acak. Artinya, tidak ada hubungan alami atau logis antara bunyi (suara atau tanda tulis) dari sebuah kata dan makna yang diwakilinya. Karakteristik ini membuat bahasa manusia berbeda dari sistem komunikasi yang digunakan oleh makhluk lain, seperti suara alamiah yang digunakan oleh hewan.

Sifat arbitrer juga muncul dalam tanda tulis atau tulisan. Simbol-simbol yang digunakan dalam alfabet atau aksara dalam bahasa tertentu tidak memiliki kaitan langsung dengan makna kata atau frasa yang mereka wakili. Sebagai contoh, huruf “A” tidak secara alami mengandung makna apa pun, tetapi dalam bahasa Inggris, kita menggunakannya untuk membentuk kata-kata seperti “apple” atau “animal.”

Sifat arbitrer bahasa adalah salah satu aspek yang membuat bahasa manusia sangat fleksibel dan kreatif. Ini juga memungkinkan bahasa untuk berkembang dan berubah seiring waktu dan budaya, karena tidak ada keterikatan yang kaku antara simbol dan makna. Meskipun begitu, sifat arbitrer juga membuat bahasa menjadi hal yang rumit dan memerlukan pembelajaran yang intensif untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan benar.

Salah satunya, yang kita jumpai ialah dalam pemberian nama benda yang berukuran kecil, dalam bahasa Arab penamaan tersebut berkaitan dengan isim tashghir dengan pola pembentukan kata mengikuti wazan fuailun :

1. harakat dhammah di awal kata dan
2. harakat fathah pada huruf kedua.
3. Selanjutnya penambahan morfem *ya'* sakinah sebelum akhir sehingga

Wazan tersebut berfungsi untuk menunjukkan bentuk *taṣḡir* dalam bahasa Arab. Contoh pada beberapa kata seperti kata *kitaabun* menjadi *kutaibun* yang berarti buku kecil. Dengan bentuk tersebut yaitu harakat dhammah pada huruf *kaf* dan penambahan *ya'* sebelum huruf *ba'* makna diminutive atau tashghir. Sehingga penamaan buku kecil bisa menggunakan lafadz *kutaibun*.

كتاب كتيب لحم قلم قليم

Meskipun beberapa orang berpendapat bahwa secara umum onomatopoeia dalam penyimbolan sesuatu tidaklah ada. Dikarenakan onomatopoeia terhadap objek yang sama di setiap tempat yang berbeda pula bisa menjadi berbeda, hal ini menandakan bahwa penamaan sesuatu tidak berdasarkan konsep atau ciri-ciri yang disimbolkan. Sehingga onomatopoeia bukanlah hakikat bahasa secara umum. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa kata yang secara alamiah mirip dengan kata yang menyimbolkannya. Hanya ada sebagian kecil onomatopoeia di dunia ini. Biasanya onomatopoeia dikelompokkan dalam beberapa tipe, diantaranya seperti tiruan suara manusia, tiruan suara hewan, tiruan suara benda, tiruan suara alam, tiruan suara kegiatan, dan lain sebagainya.

Setelah mengetahui informasi di atas penulis mengumpulkan data berupa onomatopoeia dalam bahasa arab yang diperoleh dari kamus almunawwir utamanya. Pemerolehan data dan pembahasan dilakukan dengan metode Pustaka dan catat. Kebanyakan dari pembentukan kata yang diperoleh ada yang berupa reduplikasi, akronim ataupun afiksasi. Berikut adalah hasil pencarian onomatopoeia dalam bahasa Arab:

I.I Onomatopoeia kejadian alam dan kegiatan.

NO	BAHASA ARAB	BAHASA INDONESIA	KETERANGAN
1	وسوس	Membisiki	Seperti bunyi bisikan yang lembut dan samar
2	زلزل	Menggoncang	Seperti bunyi guncangan bumi
3	دمدم	Menghancurkan	Seperti bunyi sesuatu dihancurkan, benturan keras, ledakan
4	هزهز	Menggetarkan	Seperti bunyi getaran
5	رفرف	Berkibar	Seperti bunyi sayap berkelibat dan kibaran bendera
6	غرغر	Berkumur	Seperti bunyi cairan di mulut saat berkumur
7	ثرثر	Mengobrol	Seperti bunyi desir obrolan
8	همهم	Mengomel	Seperti bunyi orang merenung menggerutu
9	زمزم	Menggemuruh	Seperti bunyi gemuruh air
10	خشخش	Menggerisik	Seperti bunyi kain yang digosok atau daun yang bergesekan
11	طقطق	Berderit	Seperti bunyi gemeretak tepukan tangan dan derak pintu
12	شق	Memecah	Seperti bunyi kaca pecah atau kertas sobek
13	دق	Mengetuk	Seperti bunyi ketukan pintu
14	رن	Berdering	Seperti bunyi bel

I.II Onomatopoeia hewan, manusia dan benda

NO	BAHASA ARAB	BAHASA INDONESIA	KETERANGAN
1	عوى	Menggonggong	Seperti bunyi anjing
2	ماء	Mengeong	Seperti bunyi kucing
3	صهل	Meringkik	Seperti bunyi keledai
4	زأر	Mengaum	Seperti bunyi singa
5	زقزق/سقسق	Berkicau	Seperti bunyi burung
6	حمم	Meringkik	Seperti bunyi kuda
7	هاها	Haha	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menggambarkan bunyi tawa
8	افت	Cih	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menggambarkan bunyi menggerutu
9	اوف	Ups	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menyatakan kesalahan atau kejadian tidak terduga
10	اح/اه	Aduh	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai ketika mengaduh dan berdeham
11	آمم/ آآ	Hmm	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai ketika memikirkan sesuatu atau ragu
12	قعقع	Glek	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menggambarkan bunyi kegiatan minum
13	بيب	Tin	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menggambarkan bunyi klakson
14	ترين	Kring	Bahasa slang, tidak resmi dan tidak baku. Dipakai untuk menggambarkan bunyi berdering

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kushartanti, Yuwono dan Lauder. (Ed). 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahasa Tidak Selamanya Arbitrer, Yudhistira <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/bahasa-tidak-selamanya-arbitrer/>